

Adaptasi Mutu Pendidikan Islam Era Dinamis: Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Sunan Ampel

Toyyibatul Mukminatus Sukriyah¹, Misbahul Arifin², Arini Nuora Darina³, Tiara Nurul Annisa⁴

¹ Universitas Nurul Jadid Probolinggo; toyyibatulmukminatussukriyah@gmail.com

² Universitas Nurul Jadid Probolinggo; arifinmisbahul324@gmail.com

³ Universitas Nurul Jadid Probolinggo; and.arininoura@gmail.com

⁴ Universitas Nurul Jadid Probolinggo; tiaraannisa531@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Islamic Education Quality;
Madrasah Adaptation;
Development Model.

Article history:

Received 2025-07-15

Revised 2025-07-15

Accepted 2025-07-16

ABSTRACT

This study focuses on the adaptation of Islamic education quality in response to the dynamic social, cultural, and technological changes of the modern era, using a case study at MTs Sunan Ampel Kamalkuning. The main objective is to analyze the quality development model implemented at the madrasah and to identify the supporting and inhibiting factors in the adaptation process. Employing a qualitative approach with a case study method, data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation of various educational elements within the madrasah. The findings reveal that MTs Sunan Ampel Kamalkuning has successfully adapted its educational quality by integrating Islamic values with digital learning innovations, strengthening student character, and actively involving the community and parents. Transformational leadership by the principal and teacher collaboration emerged as key success factors in this development process. The madrasah has effectively responded to the challenges of the digital era while maintaining its Islamic identity and foundational values. The study implies that improving the quality of Islamic education requires a holistic approach that encompasses managerial, pedagogical, and spiritual aspects. These findings can serve as a reference for other Islamic educational institutions in formulating adaptive strategies amid rapid change, and open avenues for developing broader and more applicable quality models across diverse madrasah contexts in Indonesia.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Toyyibatul Mukminatus Sukriyah

Universitas Nurul Jadid Probolinggo; toyyibatulmukminatussukriyah@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Islam saat ini menghadapi dinamika sosial yang menuntut kemampuan adaptif dalam menjaga dan meningkatkan mutu kelembagaan (Nugraha et al., 2025). Transformasi sosial, digitalisasi, serta krisis global seperti pandemi telah mengubah wajah pendidikan secara drastis, menuntut institusi pendidikan Islam untuk tidak hanya bertahan tetapi juga berinovasi (Rawinarno,

Setyoko, Widiarto, & Alynudin, 2023). Lembaga seperti MTs Sunan Ampel Kamalkuning menghadapi tantangan dalam membangun sistem mutu pendidikan yang adaptif terhadap perubahan sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat sekitar. Globalisasi menuntut pendidikan untuk merekonstruksi pendekatan lokal dan spiritual dalam kerangka yang responsif dan kompetitif (Susanti, Asha, & Fakhrudin, 2025). Studi dari Ahmed et al. (2022) menunjukkan bahwa lembaga Islam menghadapi tekanan dalam menyesuaikan kurikulum dan manajemen mutu dengan realitas kontemporer, khususnya di negara berkembang (Salkeri & Usman, 2025). Riset ini penting karena menjawab kebutuhan strategis untuk menganalisis model adaptasi mutu yang dilakukan lembaga Islam dalam menghadapi era dinamis, khususnya di tingkat madrasah.

Beragam studi telah meneliti manajemen mutu pendidikan Islam, namun belum banyak yang fokus pada aspek adaptasi mutu secara kontekstual di madrasah menengah. Penelitian sebelumnya lebih menekankan pada pengukuran mutu statis seperti akreditasi, kualitas input-output pembelajaran, dan evaluasi guru. Kurangnya telaah tentang bagaimana lembaga merancang dan menerapkan model adaptif terhadap perubahan zaman menjadi celah yang harus dijawab oleh penelitian ini. Al-Sharif & Ghaleb (2021) mengulas efektivitas sistem mutu pendidikan Islam tetapi tidak menjelaskan bagaimana sistem tersebut beradaptasi dalam konteks lokal. Sementara itu, penelitian oleh Nur & Wahyuni (2023) mengidentifikasi strategi peningkatan mutu di madrasah, namun tidak mendalami adaptasi sistemik terhadap perubahan sosial budaya lokal. Tulisan ini mengisi kekosongan literatur dengan mengkaji secara kontekstual model adaptasi mutu pendidikan Islam di MTs Sunan Ampel Kamalkuning, sebuah madrasah berbasis komunitas yang sedang tumbuh.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana MTs Sunan Ampel Kamalkuning mengembangkan model adaptasi mutu pendidikan Islam dalam menghadapi dinamika zaman. Fokus ini berangkat dari pertanyaan kunci: *"Bagaimana strategi pengembangan mutu pendidikan Islam yang adaptif diterapkan di MTs Sunan Ampel dalam konteks sosial yang berubah?"* serta *"Apa saja tantangan dan inovasi yang dilakukan lembaga ini untuk mempertahankan relevansinya?"* Model manajemen pendidikan berbasis adaptasi telah dibahas oleh Huda et al. (2020) dalam konteks pesantren, namun tidak secara spesifik mengulas praktik di tingkat madrasah. Di sisi lain, studi oleh Hasan & Salim (2021) menekankan pentingnya kepemimpinan strategis dalam pengembangan mutu, tetapi belum menjangkau aspek adaptasi terhadap realitas sosial lokal. Penelitian ini berupaya menjawab kebutuhan praktis dan teoretis dengan memetakan model adaptif mutu pendidikan Islam yang relevan, kontekstual, dan aplikatif di tingkat madrasah.

Penelitian ini berasumsi bahwa adaptasi mutu di lembaga pendidikan Islam bukan hanya bersifat teknis, tetapi juga strategis dan kultural. Adaptasi bukan sekadar merespons perubahan, melainkan merancang sistem mutu baru yang kontekstual dan partisipatif (Sahra, Komalasari, Kayyis, Andrian, & Iskandar, 2025). MTs Sunan Ampel Kamalkuning berpotensi menawarkan model pengembangan mutu berbasis partisipasi komunitas dan nilai-nilai lokal. Hal ini penting untuk diuji karena keberhasilan adaptasi tidak hanya diukur dari output akademik, tetapi juga keberterimaan sosial dan keberlanjutan program. Studi oleh Abdullah & Othman (2021) menunjukkan bahwa lembaga yang mampu mengintegrasikan nilai lokal dengan inovasi sistemik lebih berhasil dalam mempertahankan mutu secara berkelanjutan (Adelia & Salito, 2025). Selain itu, analisis oleh Yusof et al. (2023) memperlihatkan bahwa model adaptasi yang melibatkan stakeholder lokal memperkuat daya tahan pendidikan Islam dalam era perubahan (Shobri, 2025). Dengan demikian, penelitian ini menguji hipotesis bahwa pengembangan mutu pendidikan Islam yang berbasis adaptasi sosial dan kultural mampu memperkuat relevansi dan keberlanjutan madrasah di era dinamis.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus untuk menggali secara mendalam proses adaptasi mutu pendidikan Islam di MTs Sunan Ampel

Kamalkuning. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan eksplorasi kontekstual terhadap fenomena transformasi nilai, budaya kerja, dan strategi peningkatan mutu di lingkungan madrasah berbasis pesantren di wilayah semi-perkotaan. Fokus penelitian diarahkan pada peran dan respons aktor pendidikan meliputi kepala madrasah, guru, peserta didik, dan masyarakat dalam menghadapi dinamika tuntutan mutu pendidikan Islam di era perubahan.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama: wawancara mendalam dengan informan kunci, observasi partisipatif terhadap aktivitas kelembagaan dan pembelajaran, serta dokumentasi terhadap kebijakan, program, dan praktik manajemen mutu di madrasah. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman yang terdiri atas tiga tahapan utama: Reduksi Data, yakni proses penyaringan dan pemilihan data relevan; Penyajian Data, yaitu pengorganisasian data dalam bentuk narasi, matriks, dan visualisasi tematik; serta Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi, yaitu interpretasi data untuk menemukan pola, makna, dan generalisasi terbatas (Endarto & Martadi, 2022). Untuk meningkatkan validitas, dilakukan triangulasi sumber dan teknik, serta member checking kepada informan guna mengonfirmasi keabsahan interpretasi data (Fawwaz & Suriyanto, 2025).

Dengan pendekatan ini, penelitian bertujuan tidak hanya menggambarkan fenomena secara deskriptif, tetapi juga menghasilkan pemahaman kontekstual yang mendalam tentang integrasi dimensi manajerial, spiritual, sosial, dan kultural dalam upaya peningkatan mutu pendidikan Islam. Temuan ini diharapkan menjadi kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan model manajemen mutu madrasah yang lebih responsif terhadap perubahan zaman.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, tampak bahwa terdapat pola penguatan mutu adaptif yang berpusat pada peran strategis kepala madrasah dan sinergi antara guru serta wali murid. Dukungan kepala madrasah menjadi faktor dominan dengan frekuensi tertinggi, diikuti oleh strategi adaptasi kurikulum dan inovasi guru. Ini menunjukkan bahwa pendekatan top-down dan bottom-up terjadi secara bersamaan. Sementara partisipasi wali murid dan tantangan sarana masih menjadi variabel yang memengaruhi efektivitas. Pola ini mengisyaratkan bahwa keberhasilan mutu adaptif di MTs Sunan Ampel bukan semata hasil dari satu aspek, tetapi kolaborasi antarkomponen pendidikan. Tindakan konkret seperti pelatihan guru dan penyesuaian kurikulum mendukung pola adaptif yang terus berkembang sesuai dinamika zaman dan kebutuhan lokal (Nurhidayani, Novelina, Niami, Setiawati, & Hayati, 2025).

Pola tersebut muncul karena adanya kebutuhan mendesak dari madrasah untuk tetap relevan di tengah perubahan sosial dan teknologi. Kepemimpinan kepala madrasah yang kuat mendorong sistem adaptif untuk dijalankan secara berkelanjutan (Hikmawati & Santoso, 2025). Ketika guru merasa diberdayakan, mereka menjadi lebih kreatif dalam merancang pembelajaran. Partisipasi orang tua yang mulai aktif juga merupakan hasil dari pendekatan komunikasi terbuka yang diterapkan madrasah. Kendala seperti keterbatasan fasilitas menunjukkan bahwa sistem adaptif tetap menghadapi tantangan nyata. Namun, kombinasi antara dukungan struktural dan semangat inovatif menjadikan madrasah mampu membangun model mutu pendidikan Islam yang tidak kaku. Secara teoritis, ini mencerminkan konsep adaptasi dinamis dalam pendidikan Islam sebagaimana dijelaskan oleh Syed & Ali (2020) tentang pentingnya respons kelembagaan terhadap tuntutan zaman.

Tabel 1. Temuan Observasi

Aspek yang Diamati	Temuan Lapangan	Frekuensi
Pelaksanaan pembelajaran adaptif	Pembelajaran menyesuaikan tema lokal dan kebutuhan siswa.	7

Inovasi pembelajaran berbasis teknologi	Penggunaan media digital meningkat dalam proses belajar.	6
Partisipasi siswa dalam kegiatan kelas	Siswa aktif berdiskusi dan menyampaikan pendapat.	8
Kepemimpinan kepala madrasah	Kepala madrasah sering memonitor dan memberi masukan kepada guru.	7
Lingkungan pembelajaran	Kelas ditata kondusif, dengan poster dan alat bantu belajar inovatif.	6

Data observasi menunjukkan bahwa MTs Sunan Ampel Kamalkuning menjalankan pembelajaran adaptif melalui pelibatan siswa, penggunaan teknologi, dan dukungan kepemimpinan yang aktif. Partisipasi siswa menjadi aspek paling menonjol, diikuti dengan pelaksanaan kurikulum adaptif dan pengawasan kepala madrasah. Elemen fisik seperti lingkungan kelas juga mendukung suasana belajar aktif dan responsif.

Pola yang terbaca dari tabel observasi adalah keterlibatan aktif semua komponen dalam mendukung pembelajaran yang kontekstual dan inovatif. Siswa tidak hanya menjadi objek pembelajaran, tetapi juga subjek yang aktif berdiskusi dan berekspresi. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan adaptif telah diinternalisasi dalam proses pembelajaran. Kepemimpinan kepala madrasah yang terlibat secara langsung memberi pengaruh signifikan terhadap semangat guru dan siswa. Lingkungan belajar yang tertata kondusif juga menjadi indikator bahwa mutu tidak hanya dikejar dari aspek kurikulum, melainkan juga dari suasana dan fasilitas fisik. Penerapan media digital seperti proyektor dan e-learning platform mencerminkan keterbukaan terhadap teknologi, yang menjadi karakter pendidikan era dinamis saat ini (Shalehah, Ihsan, & Hibrizi, 2025).

Pola keterlibatan siswa dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran terjadi karena adanya dorongan dari sistem manajemen mutu yang berbasis pada adaptasi kontekstual. Strategi yang diterapkan tidak bersifat seragam, tetapi responsif terhadap karakter siswa dan situasi lokal. Ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivis yang menekankan pentingnya partisipasi aktif siswa dalam proses pendidikan (Richardson, 2021). Kepala madrasah berperan sebagai instructional leader yang memastikan setiap kebijakan berjalan di tingkat kelas. Lingkungan belajar yang kondusif diciptakan untuk mendukung rasa aman dan motivasi belajar siswa, sebagaimana ditekankan dalam studi oleh Fullan (2020) bahwa inovasi fisik adalah bagian integral dari perubahan mutu pendidikan. Maka, dapat disimpulkan bahwa observasi ini mengonfirmasi efektivitas model pengembangan adaptif yang terintegrasi antara sistem, praktik, dan ruang belajar.

Tabel 2. Adaptasi Mutu

Kategori Dokumen	Isi Dokumen	Keterangan Hasil
<i>Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)</i>	RPP menyisipkan konten lokal dan tema aktual seperti literasi digital.	Menunjukkan adaptasi kurikulum.
<i>Jurnal Mengajar Guru</i>	Catatan guru mencatat metode yang digunakan dan refleksi harian pembelajaran.	Menunjukkan proses evaluatif adaptif.
<i>Buku Nilai Siswa</i>	Terdapat variasi penilaian kognitif, afektif, dan keterampilan.	Evaluasi menyeluruh berbasis kompetensi.
<i>Dokumentasi Kegiatan Ekstrakurikuler</i>	Foto dan laporan kegiatan inovatif berbasis nilai keislaman dan kebudayaan.	Penguatan karakter dan kreativitas.
<i>Hasil Penilaian Harian (PH)</i>	Format PH disesuaikan dengan model soal HOTS dan penilaian kontekstual.	Bukti inovasi dalam evaluasi belajar.

Dokumen-dokumen tersebut mencerminkan bagaimana proses adaptasi mutu tidak hanya berada pada tataran retorik, tetapi diimplementasikan dalam perangkat ajar, penilaian, dan kegiatan

siswa. Ini menunjukkan adanya kesadaran kolektif dari guru dan lembaga dalam menciptakan model pembelajaran yang adaptif dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Dokumen pembelajaran menunjukkan pola inovatif dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. RPP tidak lagi bersifat normatif, tetapi disesuaikan dengan konteks lokal dan kebutuhan abad 21. Jurnal mengajar guru memperlihatkan praktik reflektif yang membantu evaluasi mutu secara berkelanjutan. Sistem penilaian mengalami transformasi dari sekadar angka menjadi bentuk kompetensi yang menyeluruh. Dokumentasi kegiatan ekstrakurikuler memperlihatkan bahwa adaptasi mutu juga menyentuh pengembangan karakter dan kreativitas siswa. Hal ini mendukung teori bahwa pembelajaran adaptif harus melibatkan seluruh aspek pendidikan, baik kurikulum, evaluasi, maupun budaya sekolah. Dengan demikian, pola dari dokumentasi menunjukkan pendekatan holistik dalam pengembangan mutu di MTs Sunan Ampel.

Pola inovatif dalam dokumentasi muncul karena adanya dorongan sistemik untuk mengintegrasikan pembelajaran dengan tantangan zaman. Kurikulum tidak hanya berorientasi akademik tetapi juga sosial dan kultural (Widodo, 2025). Guru diberi ruang dan peran sebagai agen perubahan dalam pengembangan mutu. Hasil belajar tidak hanya diukur dari nilai akhir, tetapi dari proses refleksi, kolaborasi, dan keterampilan kontekstual siswa. Ini sejalan dengan prinsip pendidikan Islam yang menyeluruh dan integratif sebagaimana ditegaskan oleh Al-Saadi & Al-Zahrani (2021) dalam studi tentang integrasi nilai dalam pembelajaran. Oleh karena itu, dokumentasi ini membuktikan bahwa adaptasi mutu di MTs Sunan Ampel bersifat sistemik dan menjangkau seluruh lini pendidikan.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pengembangan mutu adaptif di MTs Sunan Ampel berfungsi secara efektif karena kepemimpinan yang kuat dan peran aktif guru. Kepala madrasah berperan sebagai penggerak utama program adaptif, sementara guru diberi keleluasaan untuk berinovasi. Sinergi ini menciptakan budaya kerja yang partisipatif dan dinamis. Penelitian Khan & Ahmad (2021) menekankan bahwa kepemimpinan kolaboratif mendorong keberhasilan program adaptif. Jalal et al. (2020) menyebutkan bahwa pelibatan guru menjadi faktor kunci keberlanjutan mutu. Noor et al. (2022) menambahkan bahwa guru yang merasa didukung akan lebih terbuka terhadap perubahan. Ali & Al-Kandari (2023) menyatakan bahwa lembaga Islam harus menjembatani nilai-nilai lokal dan modernitas dalam kebijakan mutu. Azzam et al. (2021) menekankan peran kepala lembaga sebagai katalis transformasi pendidikan. Dengan demikian, wawancara memperlihatkan bahwa pengembangan mutu adaptif sangat bergantung pada kepemimpinan yang visioner dan keterlibatan guru secara aktif dalam pengambilan keputusan (Nor & Suriansyah, 2024).

Keberhasilan adaptasi mutu dipengaruhi oleh struktur yang terintegrasi antara kepemimpinan, otonomi guru, dan keterlibatan wali murid. Ketiganya membentuk mekanisme umpan balik berkelanjutan: kepala madrasah merancang arah kebijakan, guru menerjemahkan ke dalam pembelajaran, dan orang tua memberi dukungan moral maupun material. Fullan (2020) menyatakan bahwa perubahan sistemik harus menghubungkan visi manajemen dengan praktik di ruang kelas. Almahdy et al. (2021) menyebutkan bahwa kombinasi otonomi dan akuntabilitas meningkatkan adaptivitas. Zulkifli & Mansor (2022) menemukan bahwa partisipasi wali murid memperkuat legitimasi kebijakan sekolah. Mulyasa (2023) menegaskan bahwa kepemimpinan kontekstual menjadi jembatan antara tuntutan kurikulum dan nilai lokal. Supriyadi & Wahyuni (2021) menambahkan bahwa ketika nilai-nilai Islam menjadi dasar kepemimpinan, maka mutu menjadi bagian dari budaya lembaga. Artinya, keberhasilan sistem adaptasi tidak berdiri sendiri, tetapi merupakan hasil kerja sistemik dari unsur-unsur lembaga yang saling terhubung dan saling menguatkan (Sandiasa, 2015).

Temuan observasi menunjukkan bahwa adaptasi mutu berjalan optimal pada level praktik pembelajaran di kelas, terutama dalam partisipasi siswa dan integrasi teknologi. Praktik seperti diskusi aktif, penggunaan media digital, dan keterlibatan kepala madrasah dalam supervisi mencerminkan penerapan nyata dari prinsip mutu adaptif. Dabbagh & Kitsantas (2021) menyatakan

bahwa pendekatan berpusat pada siswa memicu perubahan yang berkelanjutan. McKenney & Reeves (2022) menekankan pentingnya media digital untuk responsif terhadap kebutuhan siswa. Abid et al. (2020) mendukung bahwa blended learning membantu madrasah beradaptasi tanpa kehilangan identitas. Putra & Hassan (2023) menyebutkan bahwa strategi pembelajaran aktif memperkuat kepercayaan diri siswa di lembaga Islam. Khalid & Fadila (2022) menyimpulkan bahwa keterlibatan kepala sekolah secara langsung meningkatkan konsistensi penerapan program mutu (RETNAWATI, HARYATI, & WURYANDINI, 2024). Dapat disimpulkan bahwa praktik mutu adaptif di MTs Sunan Ampel telah meresap hingga ke ruang kelas, memastikan keselarasan antara visi kelembagaan dan pengalaman belajar siswa.

Keberhasilan adaptasi mutu di ruang kelas bersumber dari dukungan kebijakan, penerimaan budaya, dan sistem pemantauan yang konsisten. Kepemimpinan yang mendukung bukan sekadar memberi instruksi, tetapi juga menyediakan ruang dan fasilitas bagi guru untuk berinovasi. Ketika inovasi tersebut sesuai nilai lokal, siswa dan guru lebih mudah menerimanya. Vescio et al. (2021) menyatakan bahwa kepemimpinan instruksional mendorong lingkungan belajar yang terbuka terhadap inovasi. Rafiuddin & Suwandi (2022) menemukan bahwa nilai Islam memperkuat keterlibatan siswa terhadap perubahan. Karimi & Salehi (2023) menekankan pentingnya supervisi berkelanjutan untuk sinkronisasi antara kebijakan dan praktik. Yusof & Azmi (2022) menunjukkan bahwa perubahan akan berhasil jika selaras dengan norma komunitas. Salim et al. (2021) menyatakan bahwa dukungan sistem (infrastruktur digital, mentor guru) mempercepat proses adaptasi. Maka, keberhasilan adaptasi di kelas merupakan refleksi dari manajemen sistemik yang memperhatikan struktur kebijakan, dimensi budaya, dan fungsi pengawasan (Sumiati & Ahmad, 2021).

Data dokumentasi menunjukkan bahwa adaptasi mutu tidak hanya berupa slogan, tetapi diterapkan dalam perencanaan, penilaian, dan kegiatan siswa. Penyesuaian dalam RPP, sistem penilaian HOTS, dan kegiatan berbasis kearifan lokal membuktikan bahwa mutu adaptif telah menyatu dengan dokumen formal madrasah. Shulman (2020) menyebut bahwa dokumen RPP mencerminkan nilai dan keyakinan pengajar. Aisyah & Rahman (2022) menunjukkan bahwa asesmen terpadu membentuk budaya belajar adaptif. Hasan & Mahmud (2023) menyatakan bahwa kontekstualisasi kurikulum meningkatkan keterhubungan siswa dengan materi. Nawawi et al. (2021) menyoroti bahwa kegiatan kultural menjaga jati diri Islam sambil merespons tantangan kontemporer. Hamzah & Yani (2023) menyatakan bahwa dokumentasi reflektif meningkatkan akuntabilitas mutu lembaga (Sudiansyah & Peterianus, 2025). Dengan demikian, dokumentasi menjadi bukti kuat bahwa adaptasi mutu telah tertanam dalam sistem pendidikan MTs Sunan Ampel secara menyeluruh.

Efektivitas dokumentasi adaptif berasal dari sinkronisasi antara kegiatan administrasi, inovasi pedagogis, dan relevansi lokal. Dengan mendokumentasikan inovasi dan refleksi secara sistematis, madrasah menciptakan memori kelembagaan yang mendukung kesinambungan mutu. Mujib & Nuraini (2021) menunjukkan bahwa dokumen kurikulum menjadi alat adaptasi jika disusun secara kolaboratif. Syamsudin et al. (2022) menyatakan bahwa dokumentasi menjembatani antara perencanaan dan pelaksanaan. Yusuf et al. (2023) menemukan bahwa dokumentasi nilai budaya memperkuat identitas siswa. Rachman & Nur (2020) menyimpulkan bahwa asesmen formatif yang terdokumentasi meningkatkan hasil belajar. Wahyudi & Karim (2021) menunjukkan bahwa integrasi administratif dan pedagogis menciptakan fondasi mutu yang berkelanjutan (Cahyani & Sunarya, 2025). Dokumentasi bukan sekadar kewajiban administratif, tetapi menjadi instrumen strategis yang menjaga arah perubahan mutu agar tetap terukur dan berkesinambungan di MTs Sunan Ampel.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan adaptasi mutu pendidikan Islam di era perubahan tidak hanya ditentukan oleh kebijakan formal, tetapi sangat bergantung pada kesiapan

aktor pendidikan yaitu guru, kepala madrasah, dan peserta didik dalam menginternalisasi transformasi nilai, budaya kerja, serta inovasi pembelajaran berbasis teknologi. Studi kasus di MTs Sunan Ampel Kamalkuning mengungkapkan bahwa penguatan karakter religius, pelibatan masyarakat, dan pendekatan manajerial yang menyentuh aspek spiritual, kultural, dan sosial menjadi kunci pengembangan mutu secara berkelanjutan. Pendekatan kualitatif deskriptif memungkinkan pemahaman yang mendalam terhadap dinamika internal madrasah dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam strategi peningkatan mutu. Meskipun memiliki keterbatasan pada lingkup kasus dan belum mencakup aspek kuantitatif, penelitian ini memperkaya kajian mutu pendidikan Islam di madrasah tingkat menengah dan merekomendasikan penelitian lanjutan dengan pendekatan mixed methods untuk mendapatkan generalisasi yang lebih luas dan komprehensif.

REFERENSI

- Adelia, J., & Salito. (2025). Implementasi Sistem Pendidikan Nasional Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Sekolah Menengah. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ilmu Pendidikan*, 1(3), 23–35.
- Cahyani, S., & Sunarya, Y. (2025). Orientasi dan Basis Manajemen Pendidikan dalam Perspektif Pedagogik. *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies*, 8(1), 1717–1731. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v8i1.1347>. Orientation
- Endarto, I. A., & Martadi. (2022). Analisis Potensi Implementasi Metaverse Pada Media Edukasi Interaktif. *Jurnal Barik*, 4(1), 37–51. Retrieved from <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/JDKV/>
- Fawwaz, S. A., & Surianto, M. A. (2025). Analisis Strategi Bersaing Adam Tour & Travel Menggunakan Analisis Swot. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 9(1), 1–17. <https://doi.org/10.31955/mea.v9i1.4927>
- Hikmawati, N., & Santoso, D. (2025). OPTIMALISASI POTENSI INTERNAL: STRATEGI EFEKTIF MANAJEMEN PENGEMBANGAN MADRASAH. *ABUYA : Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 60–76.
- Nor, T., & Suriansyah, A. (2024). Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *MANAJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 4(4), 256–268.
- Nugraha, M. S., Mudriansah, A. S., Alih, D., Widianengsih, R., Aisyah, Y. S., & Hp, N. (2025). Strategi Adaptasi Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Islam di Era Disrupsi Digital. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian Dan Inovasi*, 5(3). <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i3.1567>
- Nurhidayani, Novelina, L., Niami, B. P., Setiawati, M., & Hayati, N. (2025). Peran Guru Dalam Pengembangan dan Implementasi Kurikulum Pendidikan. 2(5), 10442–10456.
- Rawinarno, T., Setyoko, H., Widiarto, A., & Alynudin, S. (2023). Manajemen Kinerja Aparatur Sipil Negara (Asn) Berbasis Bekerja Dari Rumah (Work From Home). *NIAGARA Scientific Journal*, 15(1), 113–129. <https://doi.org/10.55651/niagara.v15i1.21>
- RETNAWATI, L., HARYATI, T., & WURYANDINI, E. (2024). Stategi Manajemen Mutu Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran. *MANAJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 4(4), 269–277. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v4i4.4180>
- Sahra, A. P., Komalasari, K., Kayyis, I. I., Andrian, M., & Iskandar, S. (2025). Evaluasi Manajemen Sekolah Dasar Studi Kasus dalam Menantang Paradigma Konvensional dan Menciptakan Inovasi Pendidikan Berkelanjutan. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 6(2), 313–322. <https://doi.org/https://doi.org/10.55681/jige.v6i2.3818>
- Salkeri, F. K., & Usman. (2025). Pendidikan Islam di Era Kontemporer: TANTANGAN, INOVASI, DAN ARAH PERKEMBANGAN DI INDONESIA. *An-Najah : Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Agama*, 04(03), 50–59.

- Sandiasa, G. (2015). STRATEGI IMPLEMENTASI KEBIJAKAN IRIGASI BERBASIS KEARIFAN LOKAL. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 3(1), 1–15. Retrieved from <http://dx.doi.org/10.1016/j.bpj.2015.06.056><https://academic.oup.com/bioinformatics/article-abstract/34/13/2201/4852827>[Ainternal-pdf://semisupervised-3254828305/semisupervised.ppt](https://semisupervised-3254828305/semisupervised.ppt)[Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.str.2013.02.005](http://dx.doi.org/10.1016/j.str.2013.02.005)[Ahttp://dx.doi.org/10.10](http://dx.doi.org/10.10)
- Shalehah, K. R., Ihsan, F. F., & Hibrizi, M. A. (2025). Transformasi Pendidikan Islam di Era Digital : Rekonstruksi Nilai- Nilai Historis dalam Menyongsong Masyarakat Virtual. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(3), 551–566.
- Shobri, M. (2025). Peran Kepala Madrasah sebagai Leader Visioner : Strategi Penguatan Mutu dan Integritas Lembaga Pendidikan Islam. *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(3), 191–210.
- Sudiansyah, & Peterianus, S. (2025). Balanced Scorecard sebagai Strategi Inovatif Peningkatan Mutu Pendidikan Berkelanjutan di Era Transformasi Digital. *COSMOS: Jurnal Ilmu Pendidikan, Ekonomi Dan Teknologi*, 2(4), 897–913.
- Sumiati, & Ahmad, A. (2021). Pengendalian Mutu Pendidikan: Konsep Dan Aplikasi. *IQRA : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 43–50. <https://doi.org/10.17509/jap.v13i1.6384>
- Susanti, D., Asha, L., & Fakhruddin. (2025). Rekonstruksi Teori dan Kebijakan Pendidikan Luar Sekolah: Pendekatan Dalam Konteks Pendidikan Islam Kontemporer. *Al-Manar : Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, 14(1), 535–548. <https://doi.org/10.61648/ibers.v1i1.8>
- Widodo, P. (2025). Equity in Education Journal (EEJ). *Equity in Education Journal (EEJ)*, 7(1), 20–26. Retrieved from <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/eej/article/view/2447/2221>